

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Studi ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan pengaruh antara alasan keberhasilan terhadap *intrinsic values*, *extrinsic value*, *task difficulty*, dan *effort*. Dari hasil pengujian, alasan sukses hanya memiliki perbedaan pengaruh terhadap *extrinsic value*. Variabel lainnya tidak dipengaruhi secara berbeda oleh alasan sukses. Walaupun hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh, tetapi karena nilai pengaruhnya sangat kecil maka dianggap bahwa alasan sukses tidak memengaruhi secara signifikan terhadap motivasi ekstrinsik maupun variabel motivasi lainnya.

Hasil studi ini menunjukkan beberapa penemuan. *Pertama*, mahasiswa UKM cenderung memilih *motivation* sebagai alasan sukses dan hanya sedikit (11,7%) yang memilih *performance* sebagai alasan sukses, tetapi karena jumlahnya tidak jauh berbeda dengan kategori alasan sukses lainnya (kecuali *motivation*) maka dapat dikatakan mahasiswa yang memilih *performance* cukup banyak. *Kedua*, hanya sedikit mahasiswa yang memilih alasan sukses lebih dari satu, yaitu hanya 10 dari 291 mahasiswa. Secara umum mahasiswa yang memilih lebih dari satu alasan sukses cenderung memilih motivasi ekstrinsik berdampingan dengan sosial. *Ketiga*, selain *motivation* alasan yang banyak dipilih mahasiswa adalah *social* dan terbukti bahwa alasan sosial memengaruhi motivasi ekstrinsik secara berbeda yang meskipun signifikan, secara praktikal tidak bermakna karena pengaruhnya sangat kecil. *Keempat*, sebanyak 40,2% mahasiswa menyatakan diri bahwa mereka sukses, hanya

SIMPULAN DAN SARAN

0,7% mahasiswa yang menyatakan diri bahwa mereka sangat tidak sukses. Hal ini berarti bahwa mahasiswa dapat mengukur tingkat kesuksesan mereka walaupun hanya secara deskriptif. *Kelima*, perbedaan fakultas memiliki hubungan yang erat dengan asumsi terhadap kesuksesan mahasiswa.

Berdasarkan temuan-temuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung memikirkan fungsi gelar akademisnya sebagai salah satu tujuan yang ingin dicapai ketika berkuliah. Mahasiswa tidak terlalu memikirkan tentang apakah ilmu yang didapatkan cukup atau apakah peringkat yang diraih bagus, mahasiswa UKM lebih memikirkan bagaimana lingkungan pembelajaran akademis serta gelar akademis akan memberikan hasil yang positif bagi kehidupan yang akan datang.

Temuan lain yang didapatkan peneliti adalah bahwa persepsi terhadap kesuksesan akan lebih memengaruhi secara berbeda terhadap motivasi yang mendorong mahasiswa ketika menjalankan aktivitas di UKM. Persepsi terhadap kesuksesan memiliki hubungan yang cukup berarti dengan berbagai alasan sukses yang mendasari aktivitas mahasiswa. Ketika mahasiswa merasa yakin terhadap kesuksesan yang diraih, mahasiswa akan terdorong untuk lebih memaksimalkan upaya untuk mencapai hasil yang mungkin akan lebih baik.

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data karakteristik responden, dapat dikatakan bahwa tahun pendidikan, usia, dan tingkat pendidikan hampir sama sekali tidak berkorelasi dengan berbagai alasan sukses yang dipilih mahasiswa, serta tidak berkorelasi dengan sumber motivasi mahasiswa ketika beraktivitas.

Hasil penelitian ini mendukung hasil temuan Schweinle dan Helming (2011) yang mengatakan bahwa berbagai alasan sukses tidak memengaruhi secara berbeda terhadap sumber motivasi mahasiswa, sebaliknya persepsi kesuksesan lebih

cenderung berbeda pengaruhnya terhadap motivasi, semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap kesuksesan, maka semakin tinggi mahasiswa terdorong oleh lingkungannya untuk berhasil.

5.2 Implikasi Penelitian

Bagi UKM, hasil penelitian ini memberikan gambaran atas alasan sukses yang dipilih mahasiswa UKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 100% data yang diuji, hanya 11,7% mahasiswa yang menyatakan alasan suksesnya adalah *performance*. Mahasiswa lebih cenderung memilih *motivation*(39,5%) yaitu berupa nilai dari gelar akademik, lingkungan akademis, serta kegiatan akademis yang dijalankan sebagai alasan sukses. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menikmati perkuliahan dengan pandangan bahwa tujuan akademis ditetapkan sejak awal, yaitu berupa pencapaian gelar akademis. Hal ini diikuti dengan pandangan bahwa lingkungan sosial akan menunjang kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri, terutama dalam berbagai aktivitas sosial. Berdasarkan temuan riset ini, UKM dapat membantu mahasiswa untuk mencapai gelar akademisnya tidak hanya sekedar melalui pendidikan formal yang diukur secara akademis dari hasil kerja mahasiswa (*performance*), tetapi juga mendukung mahasiswa secara sosial dengan menciptakan lingkungan belajar dan lingkungan sosial yang kondusif bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan mahasiswa lainnya maupun semua pihak yang terlibat selama proses pembelajaran di UKM.

5.3 Keterbatasan dan Saran Penelitian Mendatang

Beberapa keterbatasan penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut. *Pertama*, peneliti tidak mengukur *experience* sebagai salah satu faktor yang dipengaruhi oleh alasan sukses dan asumsi akan kesuksesan mahasiswa. *Kedua*, peneliti tidak mendapatkan responden dari Fakultas Teknologi Informasi sehingga hasil penelitian tidak diketahui pengaruhnya terhadap mahasiswa Fakultas Teknologi dan Informasi. *Ketiga*, jumlah sampel dirasa kurang cukup karena keberagaman responden tidak muncul ketika menguji hubungan antar-konstruksi.

Dengan demikian, beberapa hal yang dapat disarankan bagi penelitian mendatang. *Pertama*, studi ini tidak mencakup *experience* sehingga tidak dapat mengukur *activity engagement* dari mahasiswa UKM, peneliti lainnya yang ingin meneliti teori serupa agar memasukkan *experience* sebagai variabel uji yang dipengaruhi alasan sukses, serta menguji deskripsi sukses dari mahasiswa yang didapatkan bukan dari kuesioner melainkan survey awal berupa wawancara (Schweinle & Helming, 2011). *Kedua*, responden diharapkan mampu mencakup mahasiswa dari fakultas lainnya, dan diharapkan dapat juga mengukur pengaruh tingkat pendidikan yang lebih beragam. *Ketiga*, sampel yang akan diteliti agar lebih besardan proposional dari setiap fakultas atau sub-kelompok yang diuji. *Keempat*, peneliti mendatang disarankan juga untuk memadukan penelitian Schweinle dan Helming (2011) dengan menambahkan disiplin serta *compliance* sebagai bagian dari berbagai alasan sukses (Lemos dalam Schweinle & Helming, 2011). *Kelima*, peneliti menyarankan untuk meneliti faktor pemicu berbagai alasan sukses dan motivasi mahasiswa. Dalam Schweinle dan Helming (2011) dikatakan bahwa yang memicu berbagai alasan sukses dan motivasi merupakan faktor pengalaman terdahulu yang

SIMPULAN DAN SARAN

membentuk persepsi kesuksesan dan kegagalan sehingga muncul pandangan bahwa aktivitas yang sama akan menghasilkan *output* yang serupa bahkan sama dengan aktivitas terdahulu.